

BAB III

METODE DAN PROSES PENCIPTAAN KARYA

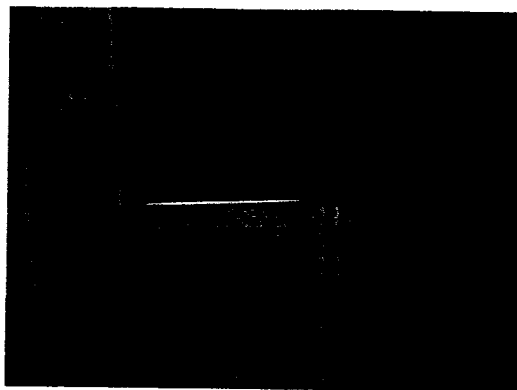
Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode skripsi penciptaan. Dikarenakan skripsi ini merupakan suatu karya penciptaan motif batik yang terinspirasi dari buah mangga. Tapi disamping itu pula dalam proses penciptaan karya ini penulis memerlukan data-data yang lengkap. Maka dari itu penulis melakukan beberapa tahapan kegiatan dalam proses membuat skripsi penciptaan ini, diantaranya:

A. Tahap Pengumpulan Data dan Persiapan Pembuatan Karya

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu bentuk kegiatan dalam teknik pengumpulan data. Penulis melakukan observasi ke beberapa sentra batik di Indramayu dan Bandung, untuk memperoleh informasi-informasi yang menunjang pada saat pembuatan skripsi penciptaan ini.



Gambar 3.1
Macam-macam Koleksi Batik di Sentra Batik Komar
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara bersamaan dengan observasi ke beberapa sentra batik. Seperti ke Paoman Art yang ada di Indramayu dan Batik Komar yang ada di Bandung. Kemudian penulis mewawancarai pengrajin batik tentang proses pembuatan baik dan keanekaragaman motif-motif batik yang ada.

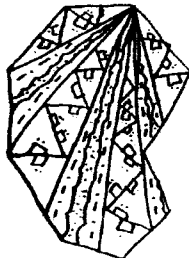
c. Kuesioner

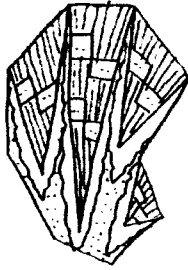
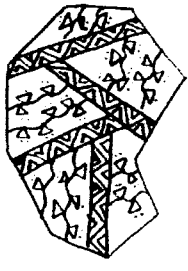
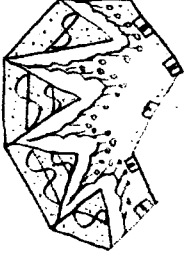
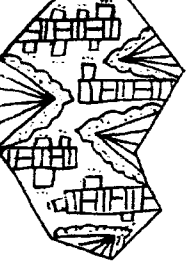

Sebelum proses pembuatan karya penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran angket (kuesioner). Dalam kuesioner yang penulis buat, terdapat 24 pilihan motif batik yang dipilih oleh 50 responden, yang merupakan mahasiswa UPI.

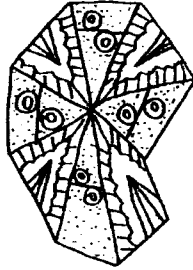
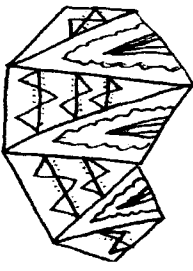
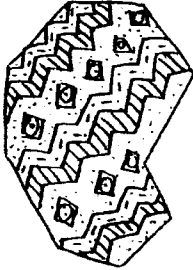
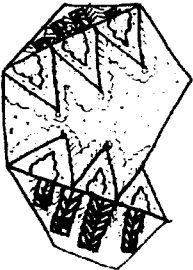
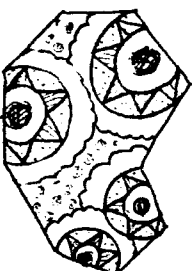
Dari 24 motif batik, responden diminta memilih lima motif yang mereka sukai. Kemudian dari lima motif yang dipilih responden, penulis memilih tiga motif yang akan diterapkan pada *dress* pesta yang akan dibuat.

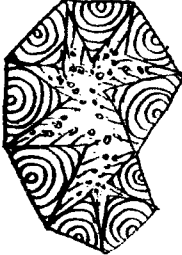
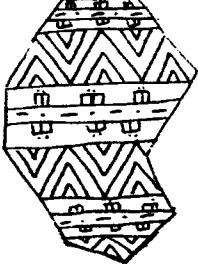
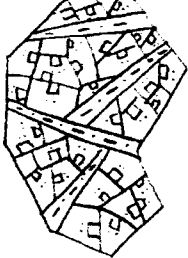
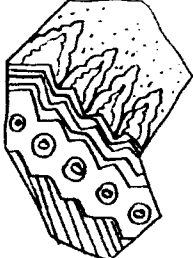
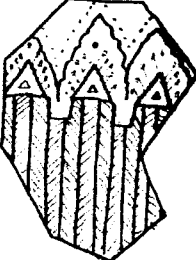
Berikut ini adalah 24 pilihan motif stilasi mangga yang penulis buat untuk dipilih:

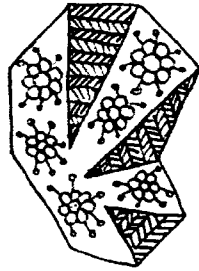
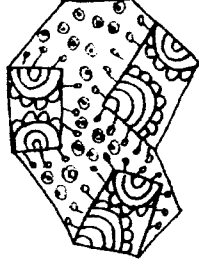
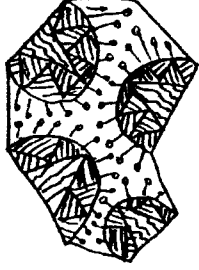
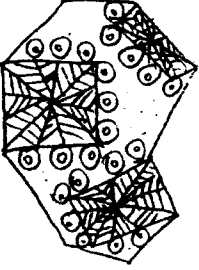
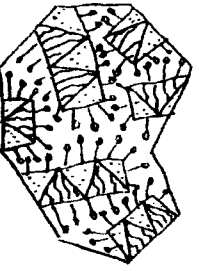
Tabel 3.1
HASIL ANGKET PEMILIHAN MOTIF STILASI MANGGA

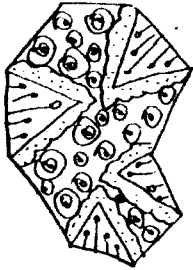
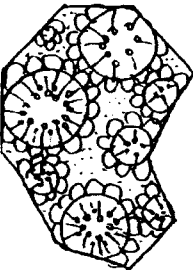
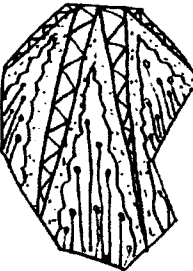
No	Stilasi Motif Mangga	Turus	Frekuensi
1		III	4

2		III III	10
3		III III III II	17
4		III	5
5		III III	9
6		III III III III	19

7		III III III II	17
8		III	3
9		III III	8
10		$\text{III III III III II}$	22
11		III III III	15

12		III I	6
13		III III II	12
14		III II	7
15		III III III	13
16		III III III III III	24

17		III III II	12
18		III	4
19		III	3
20		III II	7
21		I	1

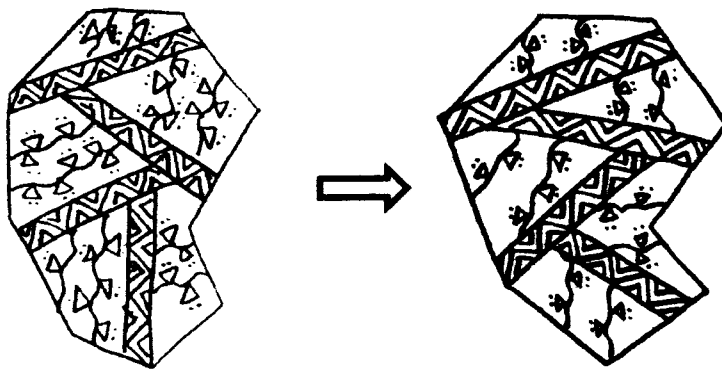
22		III III	8
23		III III	9
24		III III III	15

Sumber: Penulis, 2013

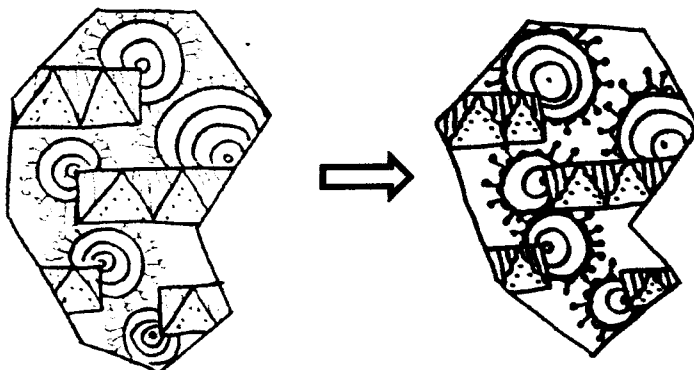
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada lima motif yang paling banyak yang dipilih oleh responden, diantaranya ialah stilasi motif mangga no.3,6,7,10 dan 16. Dengan masing-masing perolehan: stilasi motif mangga no.3 sebanyak 17 responden, stilasi motif mangga no.6 sebanyak 19 responden, stilasi motif mangga no.7 sebanyak 17 responden, stilasi motif mangga no.10 sebanyak 22 responden dan stilasi motif mangga no.16 sebanyak 24 responden.

Kemudian penulis memilih tiga motif dari lima motif yang dipilih responden diantaranya adalah:

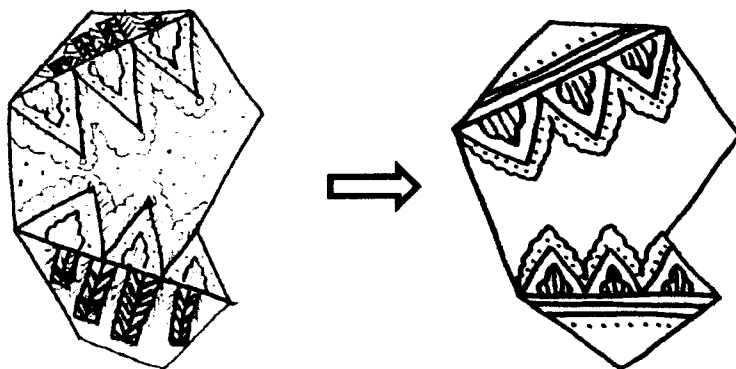
1. Stilasi Motif Mangga no.3 (Motif Stilasi Mangga A)



2. Stilasi Motif Mangga no.6 (Motif Stilasi Mangga B)

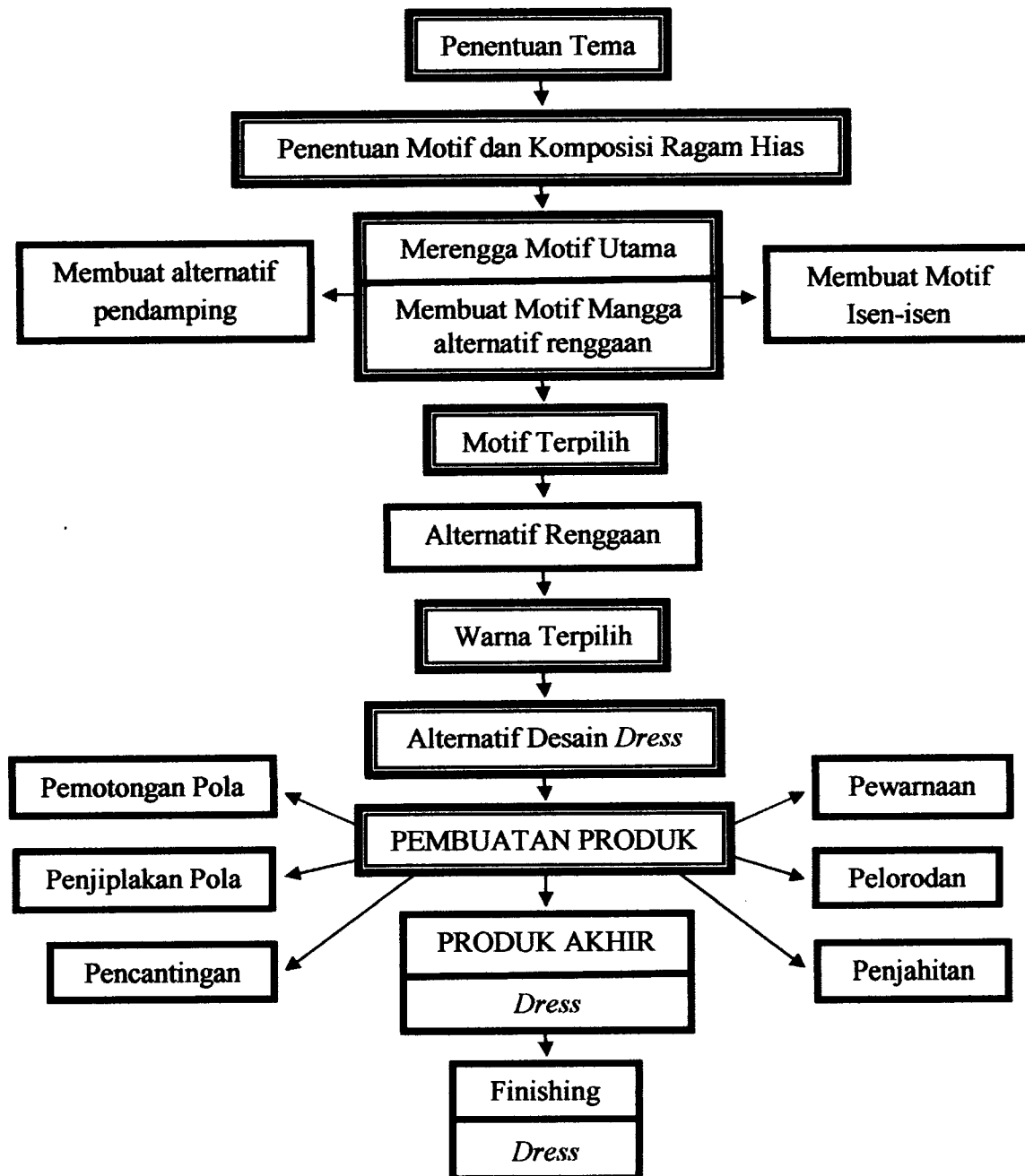


3. Stilasi Motif Mangga no.10 (Motif Stilasi Mangga C)



d. Rencana Proses Penciptaan

BAGAN PROSES PENCIPTAAN



Bagan 3.1
Bagan Proses Penciptaan
Sumber: Penulis, 2014

2. Persiapan Alat dan Bahan

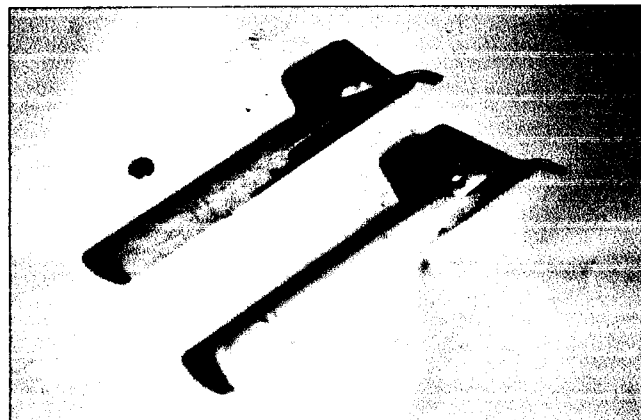
Dalam membuat karya penciptaan salah satu proses yang penting ialah persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam proses penciptaan. Berikut ini penulis ungkapkan lebih detail mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses penciptaan:

a. Alat dalam Proses Penciptaan

Alat yang digunakan dalam proses penciptaan antara lain:

1) Canting

Canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan cairan *malam* (lilin) pada kain. Canting merupakan alat yang sangat penting perannya dalam proses pembatikan. Pengerjaan dalam mencanting dapat menentukan hasil motif yang diciptakan. Canting itu sendiri terbuat dari tembaga dan kayu atau bambu sebagai pegangannya. Sedangkan untuk menutup atau *nembok* bisa dengan menggunakan kuas.



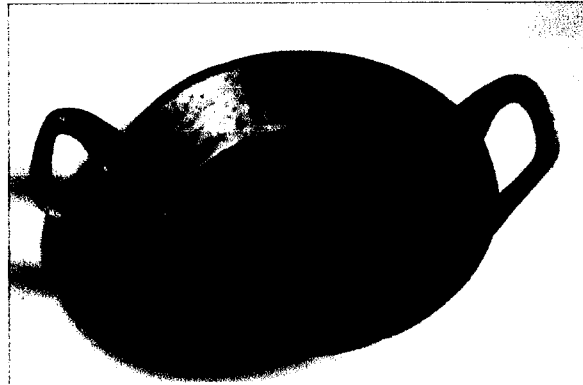
Gambar 3.2
Canting Tulis

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

2) Wajan

Wajan ialah perkakas yang digunakan untuk mencairkan *malam* (lilin). Pada dasarnya wajan ini terbuat dari logam baja dengan berbagai ukuran yang

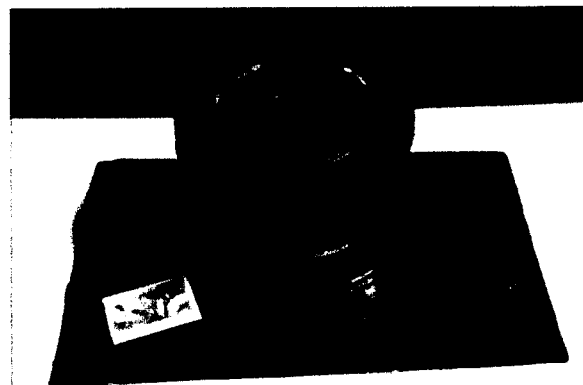
dibuat sesuai dengan kebutuhan. Untuk proses pembatikan biasanya memakai wajan yang berukuran kecil seperti yang dilakukan oleh penulis.



Gambar 3.3
Wajan Berukuran Kecil
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

3) Kompor Minyak Tanah

Kompor adalah alat yang digunakan untuk membuat api. Fungsinya ialah untuk memanaskan malam dalam wajan. Kompor yang digunakan biasanya berukuran kecil yang disesuaikan juga dengan ukuran wajannya.



Gambar 3.4
Kompor Minyak Tanah Berukuran Kecil
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

4) Bangku Kecil

Bangku kecil merupakan tempat duduk yang digunakan pembatik pada saat proses pencantingan, sehingga terasa lebih nyaman.

5) *Gawangan*

Gawangan ialah perkakas yang terbuat dari kayu yang fungsinya untuk menyangkutkan dan membentangkan kain (mori) pada saat pembatikan. *Gawangan* harus dibuat sedemikian rupa untuk dapat dipindah-pindahkan, ringan tapi juga tetap kuat.

6) Panci besar

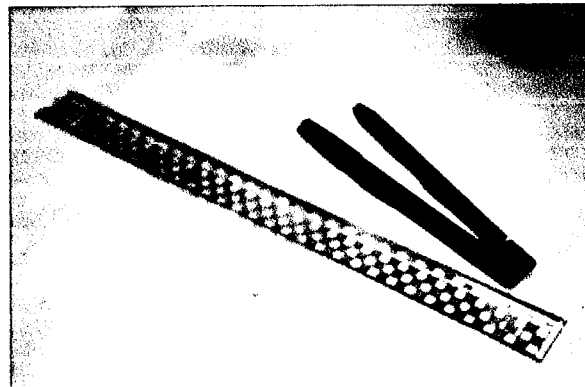
Panci besar merupakan perkakas yang fungsinya sebagai tempat dalam proses *pelorodan*.

7) Ember Besar

Ember besar merupakan perkakas yang fungsinya sebagai tempat untuk proses pewarnaan dan proses pencucian.

8) Alat Tulis

Alat tulis merupakan peralatan yang digunakan pada saat membuat pola pada kertas ataupun pada kain.



Gambar 3.5
Pencil, Pulpen dan Penggaris
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

9) Kertas Roti

Kertas roti digunakan penulis untuk mendesain gambar motif yang dibuat. Karena bahannya yang transparan maka akan mempermudah dalam penjiplakan motif pada kain.

10) Gunting

Gunting merupakan alat yang digunakan untuk memotong pola dan memotong kain.

11) Benang dan jarum

Benang dan jarum dapat digunakan untuk menjahit pola dasar pada gaun supaya membentuk gaun yang kita inginkan sebelum benar-benar dijahit menggunakan mesin jahit.



Gambar 3.6
Gunting, Benang dan Jarum
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

12) Sarung Tangan

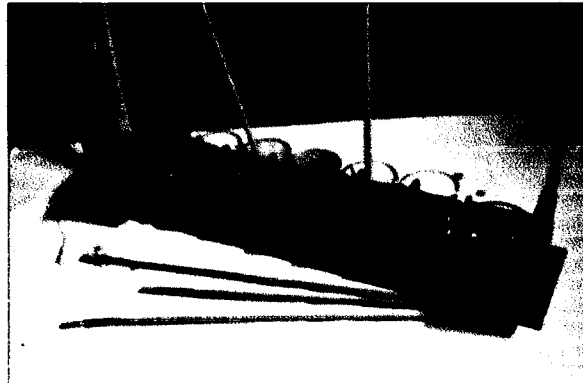
Sarung tangan dipakai pada saat proses pewarnaan. Fungsinya ialah untuk melindungi tangan dari bahan-bahan kimia.

13) Meja Pola

Meja pola digunakan pada saat membuat rancangan pola gambar yang akan dibuat. Selain itu berfungsi untuk memudahkan proses memindahkan pola gambar dari kertas pada kain.

14) Gelas dan Kuas

Gelas berfungsi sebagai tempat untuk pewarna yang digunakan dalam proses pewarnaan dan kuas sebagai alat untuk mewarnai pada kain.



Gambar 3.7
Gelas Kecil dan Kuas kecil untuk Proses Pewarnaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

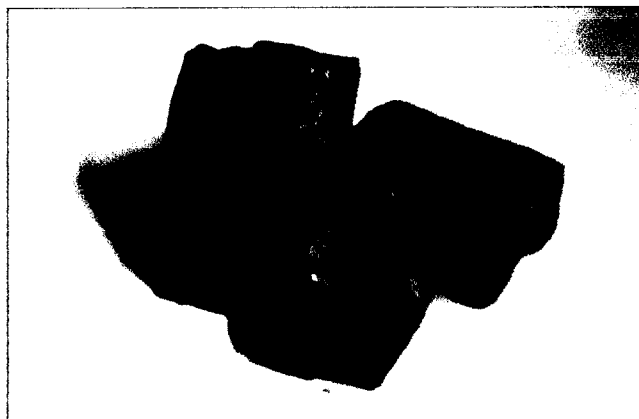
b. Bahan dalam Proses Penciptaan

Bahan yang digunakan dalam proses penciptaan antara lain:

1) Kain

Kain merupakan bahan baku pokok pada batik. Dengan jenis dan kualitas kain dapat menentukan kualitas dari batik itu sendiri. Oleh karena itu banyak macam jenis kain yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan salah satunya kain sutera. Kain sutera merupakan kain yang sangat halus sehingga kain ini sangat cocok dibuat untuk *dress* (gaun) pesta yang penulis ciptakan. Selain itu juga akan menambah kesan mewah bagi yang memakainya.

2) *Malam* (lilin batik)



Gambar 3.8
Malam Batik
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

Malam ialah lilin batik yang digunakan dalam membatik yang fungsinya untuk mencegah masuknya warna kedalam serat kain pada saat proses pewarnaan. Malam itu sendiri memiliki jenis yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pada proses batik itu sendiri.

3) Bahan Pewarna

Bahan pewarna merupakan bahan yang menentukan hasil dari batik itu sendiri. Pemilihan warna yang tepat membuat batik itu semakin baik. Penulis menggunakan pewarna Naphthol dan *Procion* dalam proses pewarnaan batik. Pewarna naphthol digunakan dengan cara dicelup. Sedangkan *procion* digunakan dengan cara *mencoletkan* pada kain.



Gambar 3.9
Zat Pewarna

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

4) Soda Abu

Soda abu merupakan bahan yang digunakan untuk memudahkan dalam proses *pelorodan*.



Gambar 3.10
Soda Abu

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

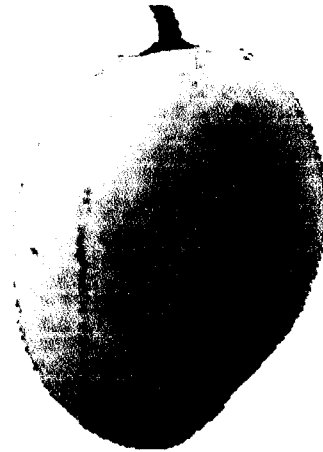
B. Tahap Proses Penciptaan Karya

1. Penentuan Motif dan Komposisi Ragam Hias

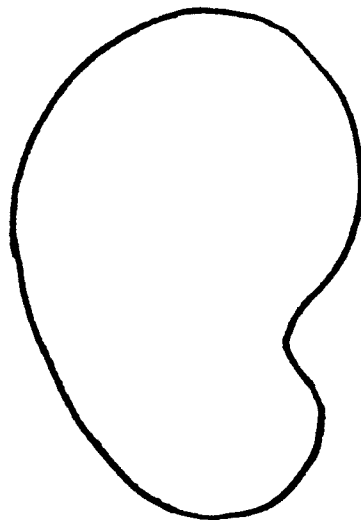
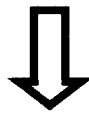
a. Merengga Motif

1) Proses *Renggaan* Motif Stilasi Buah Mangga

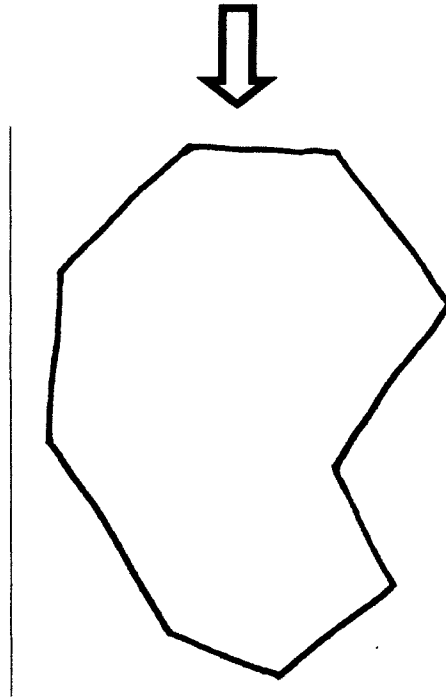
Secara umum proses awal merengga buah mangga adalah sebagai berikut:



Gambar 3.11
Buah Mangga
Sumber: Penulis, 2013



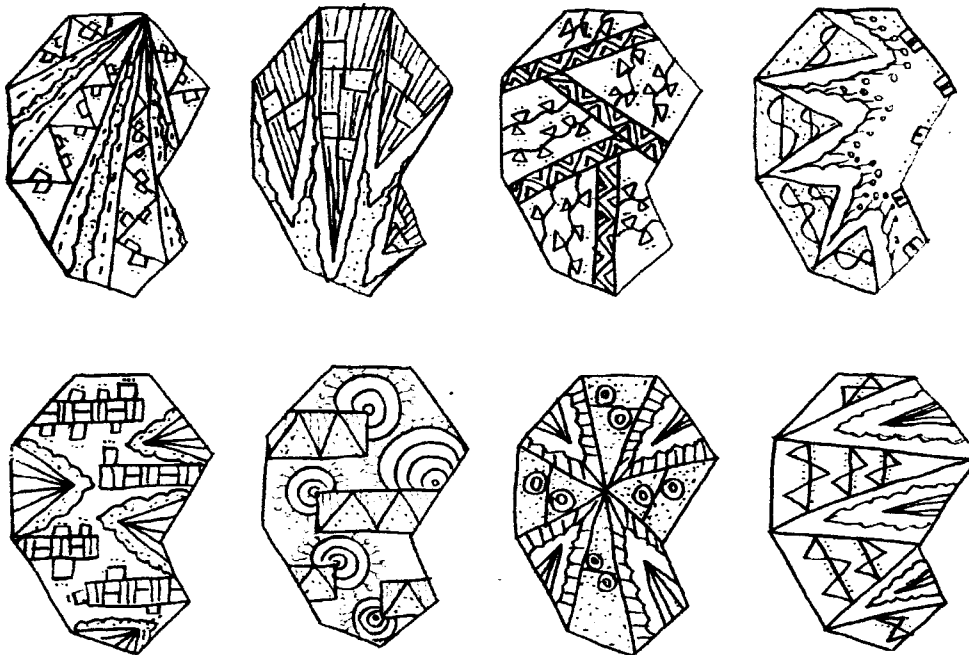
Gambar 3.12
Motif Stilasi Mangga Tahap 1
Sumber: Penulis, 2013

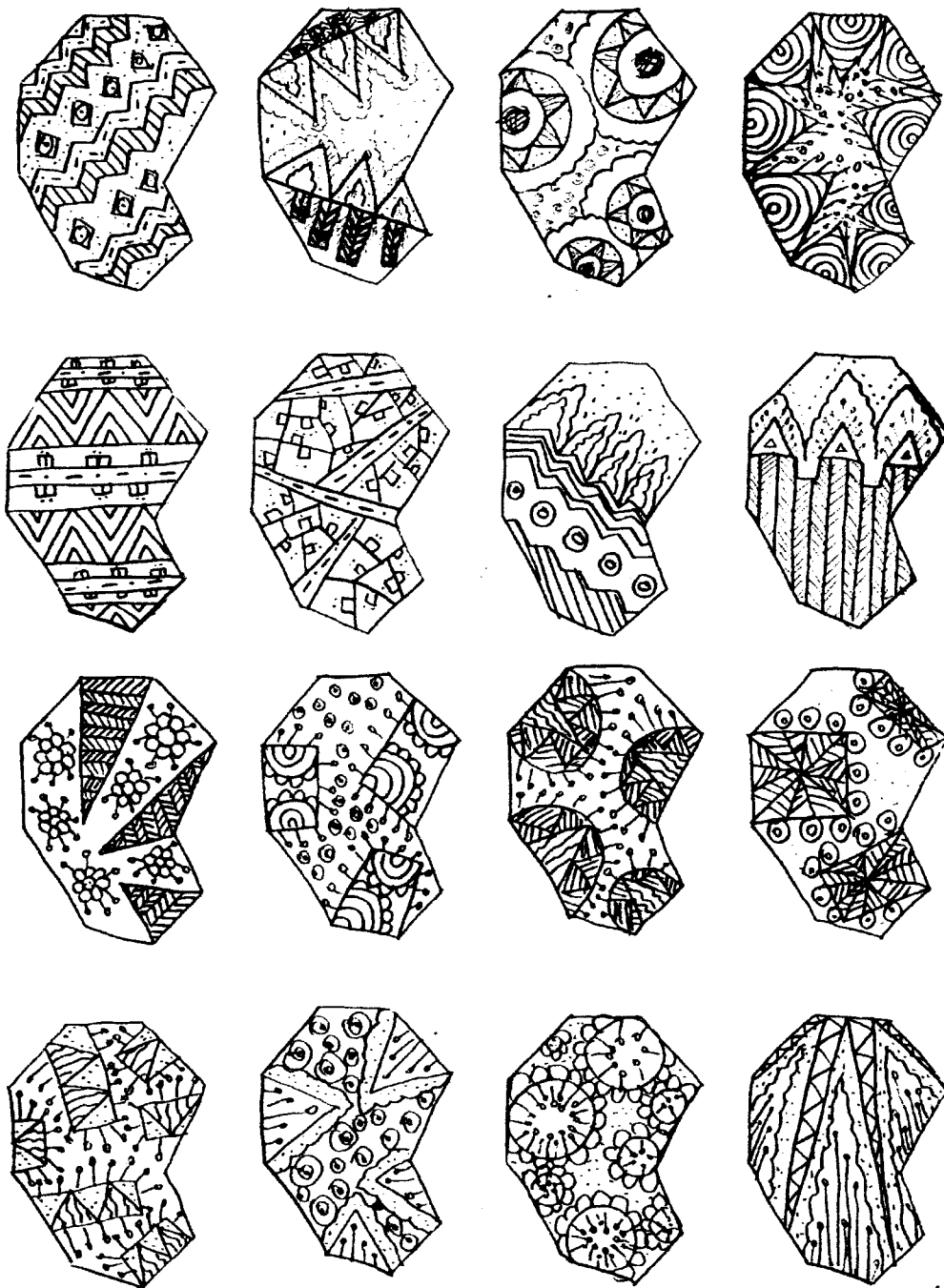


Gambar 3.13
Motif Stilasi Manga Tahap 2
Sumber: Penulis, 2013



Kemudian stilasi tersebut divariasikan menjadi beragam, ialah sebagai berikut:

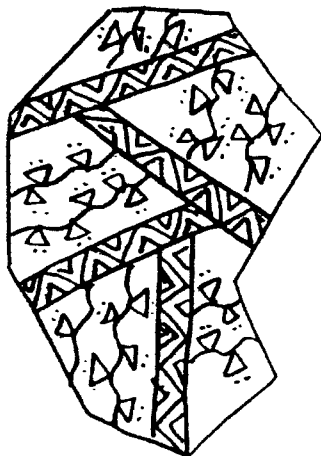




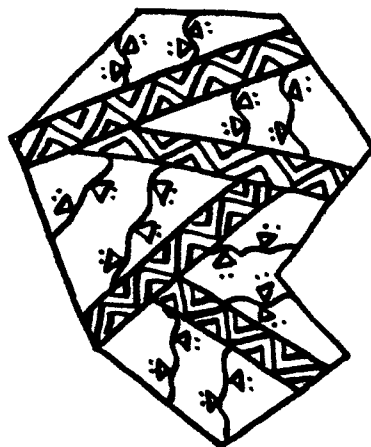
Gambar 3.14
Ragam Alternatif Motif Stilasi Buah Mangga
Sumber: Penulis, 2013

Dari alternatif motif buah mangga yang ada, maka terpilihah tiga motif yang akan penulis ciptakan, adalah sebagai berikut:

1) Motif Stilasi Buah Mangga A



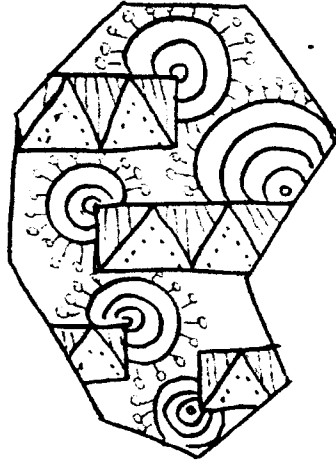
Gambar 3.15
Desain Motif Stilasi Buah Mangga A Tahap Pertama
Sumber: Penulis, 2013



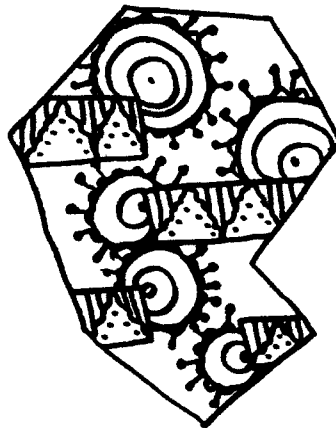
Gambar 3.16
Desain *Jadi* Motif Stilasi Buah Mangga A
Sumber: Penulis, 2013

Keterangan: Tahap pertama memiliki Sembilan siku kemudian berubah menjadi delapan siku

2) Motif Stilasi Buah Mangga B



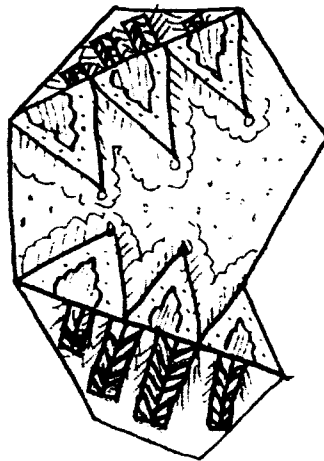
Gambar 3.17
Desain Motif Stilasi Buah Mangga B Tahap Pertama
Sumber: Penulis, 2013



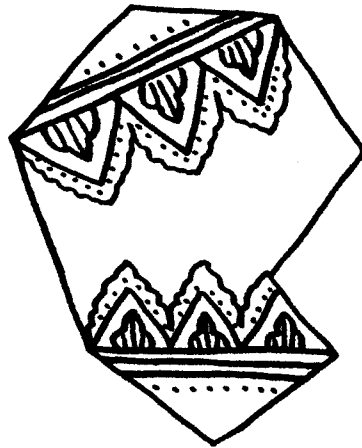
Gambar 3.18
Desain *Jadi* Motif Stilasi Buah Mangga B
Sumber: Penulis, 2013

Keterangan: Tahap pertama memiliki Sembilan siku kemudian berubah menjadi delapan siku

3) Motif Stilasi Buah Mangga C



Gambar 3.19
Desain Motif Stilasi Buah Mangga C Tahap Pertama
Sumber: Penulis, 2013



Gambar 3.20
Desain *Jadi* Motif Stilasi Buah Mangga C
Sumber: Penulis, 2013

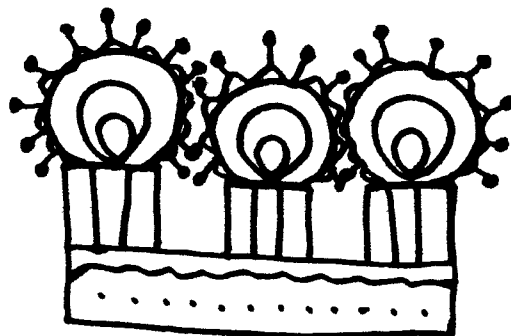
Keterangan: Tahap pertama memiliki Sembilan siku kemudian berubah menjadi delapan siku dan motif isiannya sedikit berubah.

2) Proses Renggaan Motif Stilasi Bunga Mangga

Setelah membuat motif utama buah mangga, selanjutnya penulis membuat motif penunjang berupa stilasi bunga mangga. Berikut ini gambar stilasi motif bunga mangga yang penulis buat:



Gambar 3.21
Bunga Mangga
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013



Gambar 3.22
Stilasi Motif Stilasi Bunga Mangga
Sumber: Penulis, 2013

3) Proses Renggaan Motif Stilasi Daun Mangga

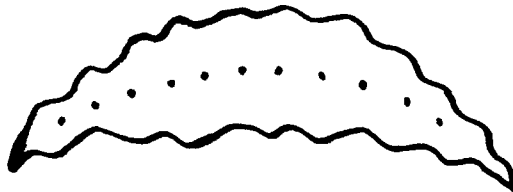
Selain itu penulis juga membuat motif daun mangga. berikut uraiannya:



Gambar 3.23
Daun Mangga
Sumber: Penulis, 2013



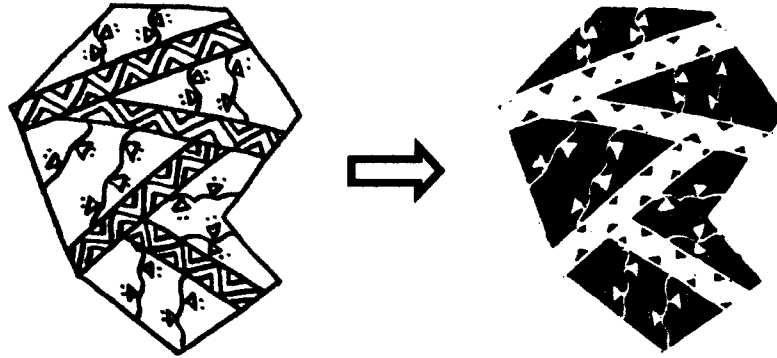
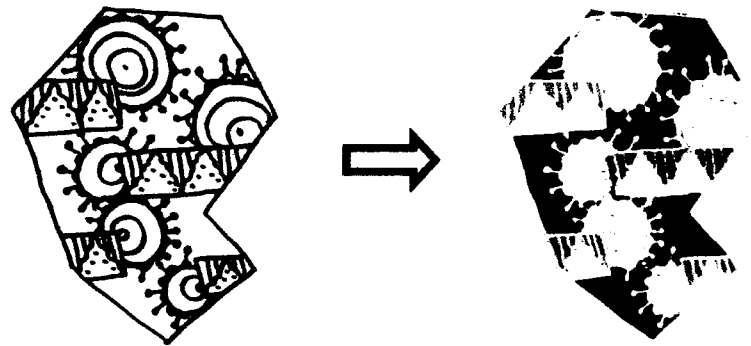
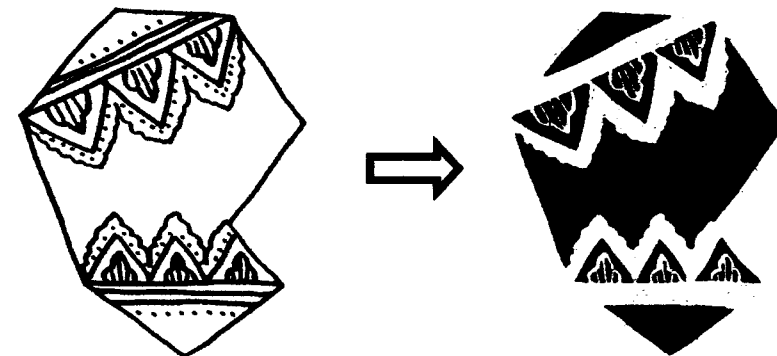
Gambar 3.24
Desain Motif Stilasi Daun Mangga Tahap Pertama
Sumber: Penulis, 2013



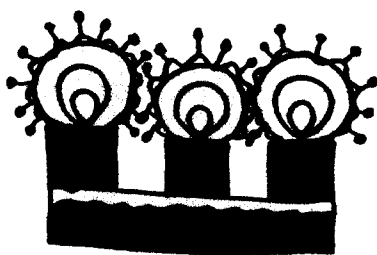
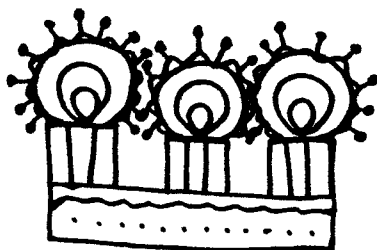
Gambar 3.25
Desain *Jadi* Motif Stilasi Daun Mangga
Sumber: Penulis, 2013

b. Penentuan Warna

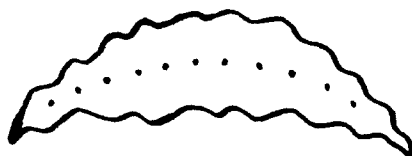
Dari motif-motif yang terpilih, kemudian penulis menentukan warna yang akan penulis terapkan pada motif tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Warna pada Motif Stilasi Buah Mangga**a) Motif Stilasi Buah Mangga A****b) Motif Stilasi Buah Mangga B****c) Motif Stilasi Buah Mangga C**

2) Warna pada Motif Stilasi Bunga Mangga



3) Warna pada Motif Stilasi Daun Mangga



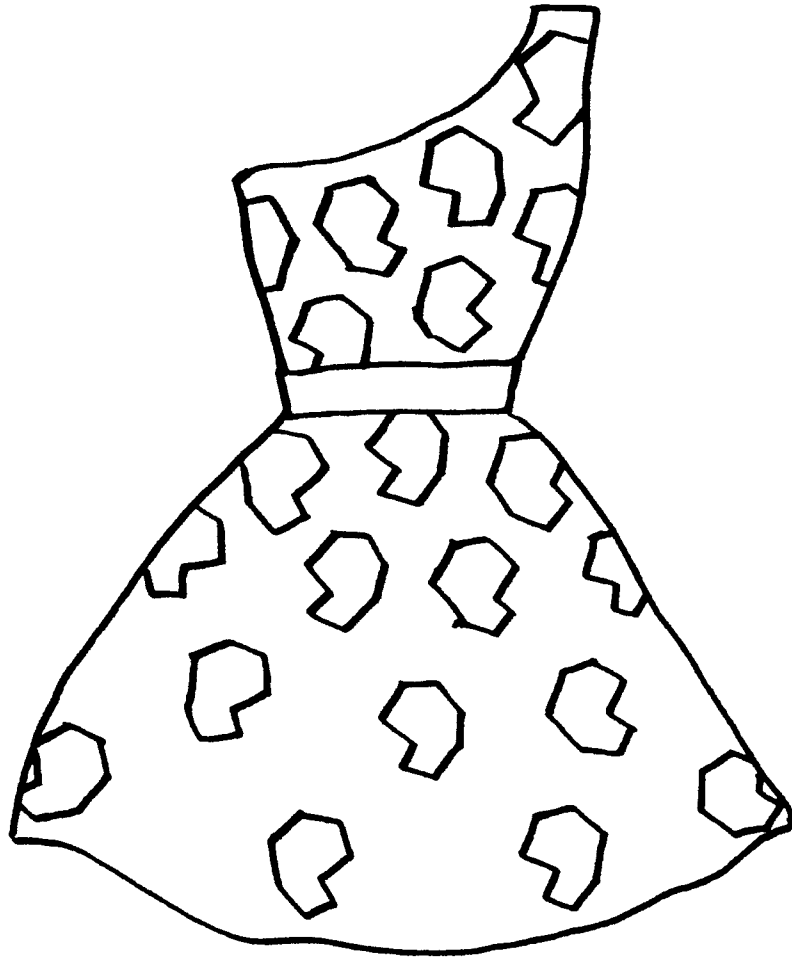
c. Membuat Desain komposisi

Selanjutnya penulis merancang komposisi motif yang akan dibuat sebagai berikut:

1) Komposisi Desain Motif Stilasi A



Gambar 3.26
Tampak Depan Desain Komposisi Motif Stilasi A
Sumber: Penulis, 2013

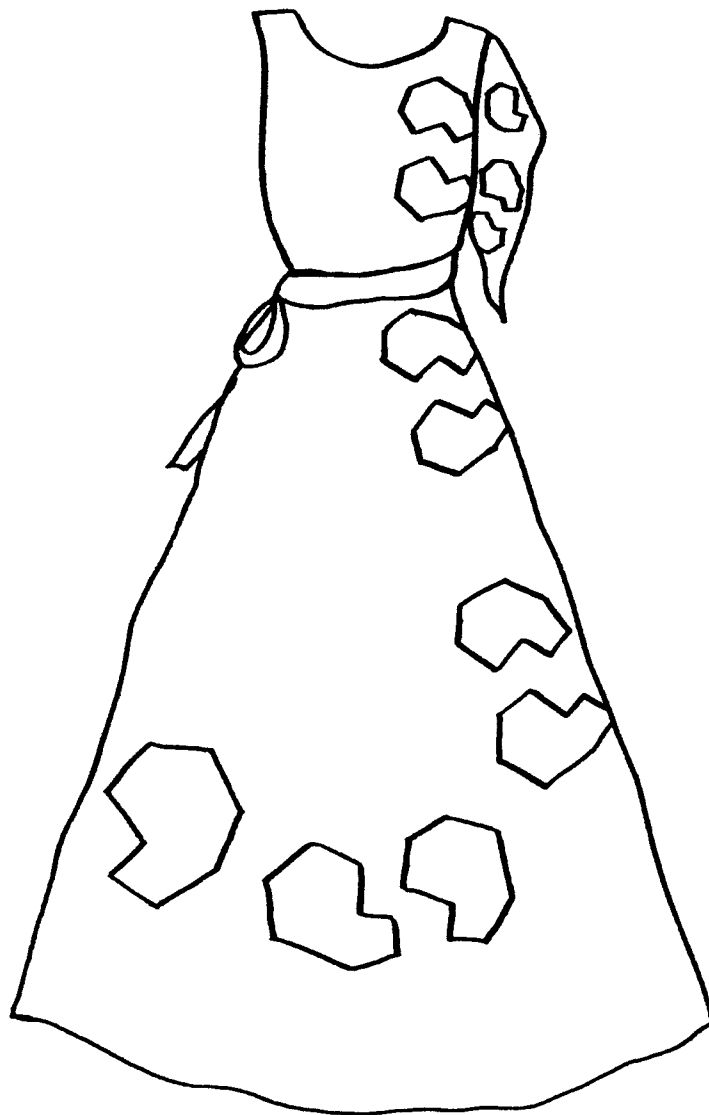


Gambar 3.27
Tampak Belakang Desain Komposisi Motif Stilasi A
Sumber: Penulis, 2013

2) Komposisi Desain Motif Stilasi B

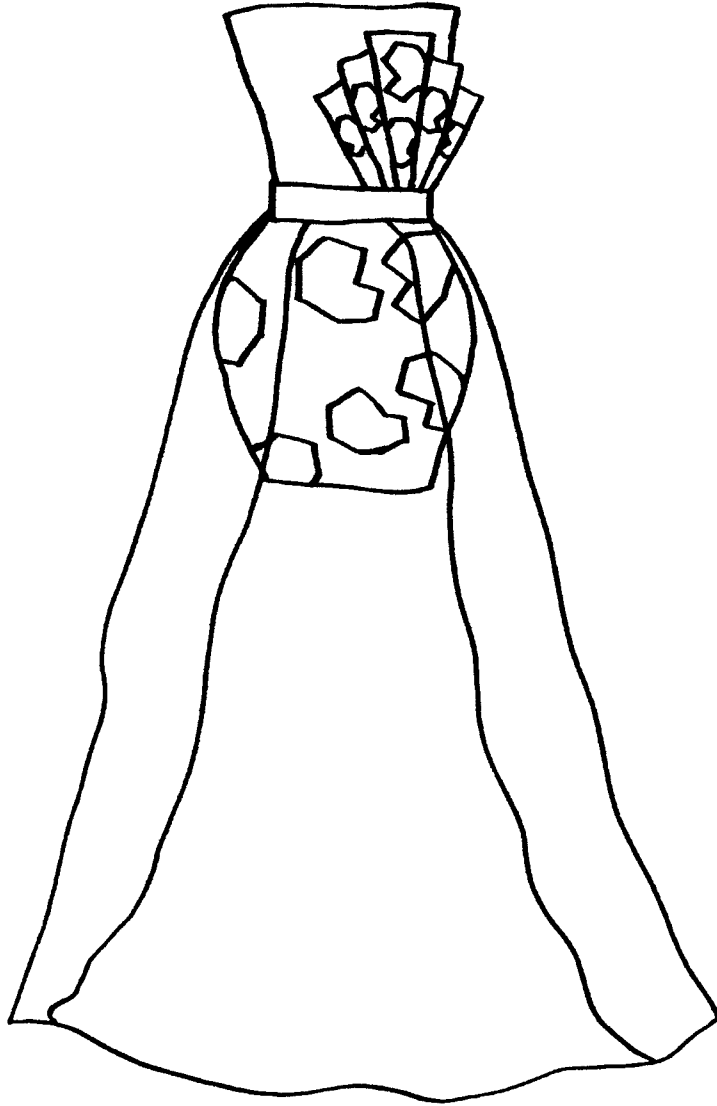


Gambar 3.28
Tampak Depan Desain Komposisi Motif Stilasi B
Sumber: Penulis, 2013

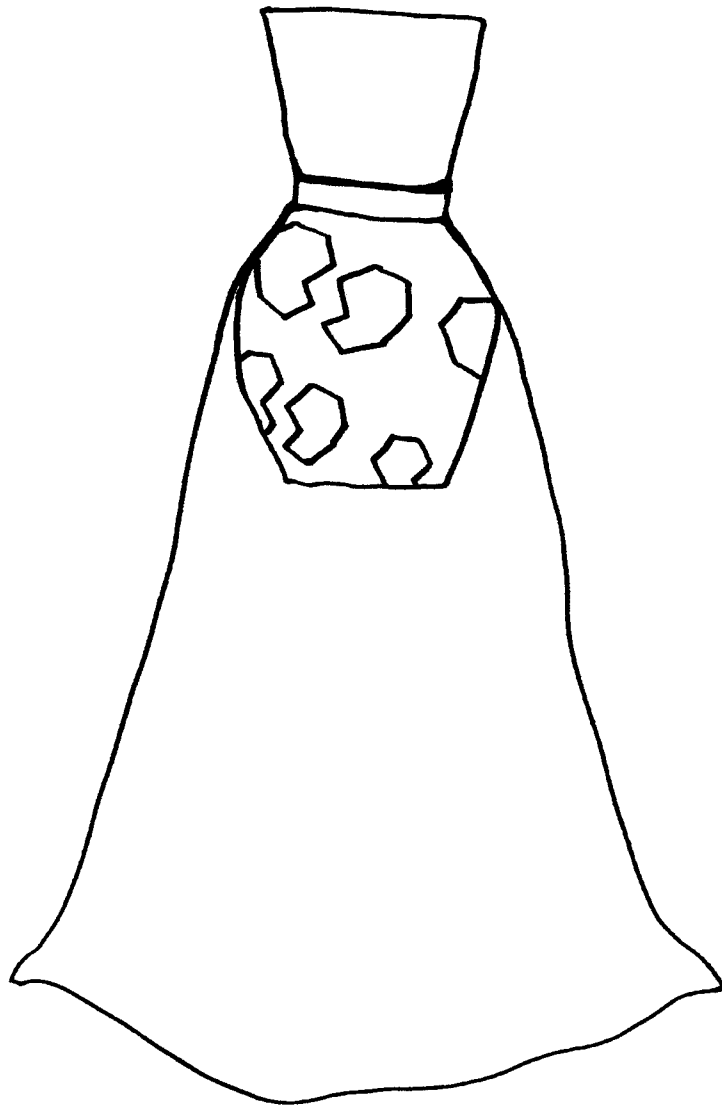


Gambar 3.29
Tampak Belakang Desain Komposisi Motif Stilasi B
Sumber: Penulis, 2013

3) Komposisi Desain Motif Stilasi C



Gambar 3.30
Tampak Depan Desain Komposisi Motif Stilasi C
Sumber: Penulis, 2013



Gambar 3.31
Tampak Belakang Desain Komposisi Motif Stilasi C
Sumber: Penulis, 2013

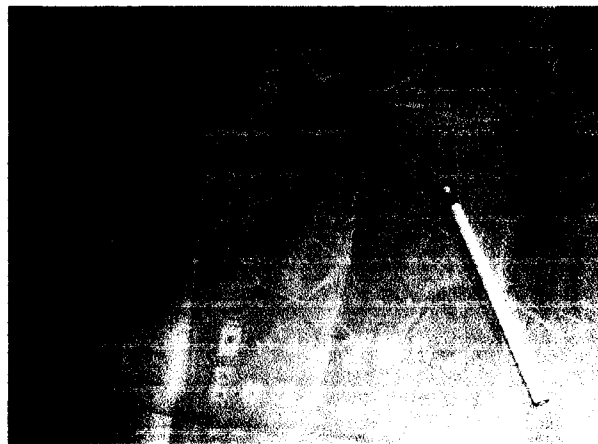
2. Pembuatan Produk

a. Pemotongan Pola *Dress*

Berbeda dengan pembuatan pakaian batik pada umumnya, penulis membuat *dress* (gaun) batik dengan membuat pola *dress* pada kain sutera dahulu. Kemudian memotong pola yang sudah direncanakan. Hal tersebut untuk memudahkan penulis dalam menerapkan motif yang akan dibuat pada *dress* tersebut.

b. Penjiplakan Pola Motif Mangga

Setelah kain dipotong sesuai dengan pola *dress* yang direncanakan, kemudian tahap selanjutnya motif-motif yang telah didesai dijiplak atau dipindahkan ke kain. Karena kain yang digunakan penulis ialah kain sutera, maka dari itu ketika proses penjiplakan pada kain sutera penulis menggunakan pensil berwarna putih, dikarenakan sifat kain sutera yang sensitif. Dengan tujuan dapat mempermudah proses *pelorodan* untuk menghilangkan bekas sketsa desain pada kain sutera.



Gambar 3.32
Desain Pada Kain Sutera dengan Menggunakan Pensil Putih
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

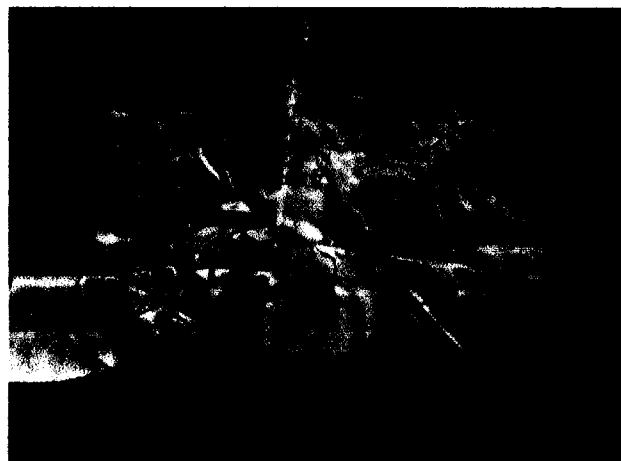
c. Pencantingan

Dalam proses pemalaman ini penulis menggunakan teknik batik tulis. Alat yang digunakan penulis yaitu canting tulis yang berukuran sedang dan kecil.



Gambar 3.33
Proses Mencanting Pada Kain Sutra
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

Berikut adalah hasil *pemalaman* yang penulis buat:



Gambar 3.34
Hasil Pencantingan Pada Kain Sutra
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

d. Proses Pewarnaan

Dalam proses pewarnaan ini teknik yang dipergunakan penulis adalah teknik pencelupan dan *pencoletan*. Pencelupan untuk warna dasar kain dan *pencoletan* untuk bagian dalam motif.

Bahan warna yang digunakan penulis adalah naphthol beserta garam *diazo* dan *porcion*. Sebelum memberikan warna pada kain, terlebih dahulu dilakukan proses pelarutan zat naphthol dan bahan pembangkit warna yaitu garam *diazo*.

1) Proses *Pencoletan* Warna pada Motif



Gambar 3.35
Proses *Pencoletan* Warna Pada Motif di Kain Sutera
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

2) Proses Penembokan



Gambar 3.36
Proses Penembokan *Malam* Pada Kain Sutera
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

3) Proses Pencelupan Warna Zat *Naphthol*



Gambar 3.37
Proses Pencelupan dengan Garam *Diazo*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013



Gambar 3.38
Proses Pencelupan Akhir Pada *Naphthol*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

e. Proses Pelepasan Malam atau *Pelorodan*

Dalam proses pelepasan atau *ngelorod* dilakukan dengan cara merebus kain. Sebelum merebus kain dimasukan sedikit abu soda ke dalam air yang sudah mendidih. Fungsinya agar malam mudah terlepas, kemudian kain direbus. Pada saat perebusan, malam yang ada pada kain akan meleleh dan terlepas.

Setelah direbus kain lalu dicuci bersih untuk menghilangkan sisa-sisa malam yang masih menempel pada kain.

Berikut ini adalah hasil *pelorodan* yang dilakukan penulis:



Gambar 3.39
Proses Pelepasan Malam (*Ngelorod*)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

f. Penjahitan

Setelah melalui beberapa tahapan membuat batik tulis kemudian kain motif batik yang sudah selesai diwarnai dijemur sampai kering dan kemudian dijahit untuk dijadikan *dress* (gaun) pesta.

3. Produk Akhir

Kemudian setelah karya batik dijahit, jadilah produk akhir yang merupakan aplikasi dari stilasi motif mangga yaitu *dress*. Pada karya penciptaan ini penulis membuat tiga karya *dress* dengan motif dan model yang berbeda-beda.

4. *Finishing*

Setelah produk akhir *dress* sudah jadi, kemudian *dress* tersebut dicuci dan disetrika.

